



Strategi Manajemen Humas dalam Menaikkan Jumlah Siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka

Alda^{1,3}, Muh. Ardiansyah², Sumarlin Mus³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makasar

E-mail: aldaap518@gmail.com¹; m.ardiansyah@unm.ac.id²;
sumarlin.mus@unm.ac.id³

Abstract

This research examines Public Relations Management Strategies to Increase the Number of Students at SMP Negeri 6 Satap Baraka. The study focuses on how public relations management strategies enhance student enrollment at SMP Negeri 6 Satap Baraka, including supportive and inhibiting factors affecting the implementation of these strategies. The approach used is qualitative with a descriptive analysis. Data sources include the school principal, vice principal, PR team, committee, and the community. Data collection methods consist of interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that public relations management strategies to increase student enrollment at SMP Negeri 6 Satap Baraka include: 1) Operational Strategies such as the PR team having specific efforts or mechanisms to manage PR programs involving the community and school committee; 2) Persuasive and Educational Strategies including distributing brochures containing the school's vision, mission, and advantages, as well as conducting socialization to emphasize the importance of education for children; 3) Social Responsibility Strategies like door-to-door visits to maintain relationships between the school and the community, and participating in community and institutional activities; 4) Collaboration Strategies involving partnerships with local health centers and participating in community work activities; 5) Supporting factors such as community support and maintaining harmonious relationships fostering good school credibility; 6) Inhibiting factors such as inadequate road infrastructure and the majority of parents being farmers, making it difficult to reach them. The triggering factor discouraging enrollment in this school is the presence of more competitive schools with larger student bodies and an Islamic environment.

Keywords: Strategy; Management; Public Relations; Increasing Enrollment.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Manajemen Humas dalam Menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi manajemen humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Strategi manajemen humas. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Tim Humas, komite dan masyarakat. Prosedur pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi

data, penyediaan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka diantaranya: 1) Strategi Operasional meliputi; Tim Humas Sekolah memiliki upaya atau mekanisme tersendiri dalam melakukan atau mengelola program Humas dengan melibatkan masyarakat dan komite sekolah., 2) Strategi Persuasif dan Edukatif meliputi; menyebarkan brosur yang berisikan visi misi dan keunggulan-keunggulan sekolah serta melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat/publik bahwa pentingnya anak untuk di sekolahkan., 3) Strategi Tanggungjawab Sosial meliputi; melakukan *Door to door* (rumah ke rumah) dengan maksud menjaga tali silaturahmi antar sekolah dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh masyarakat dan instansi., 4) Strategi Kerja Sama meliputi; Sekolah menjalin kerja sama dengan Puskesmas Buntu Batu dan ikut serta dalam kegiatan gotongroyong yang di selenggarakan oleh masyarakat., 5) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari masyarakat serta menjalin hubungan yang harmonis pada masyarakat dapat memberikan kepercayaan yang baik kepada sekolah., 6) Faktor penghambat yaitu faktor jalanan yang kurang memadai, mayoritas masyarakat/orang tua calon siswa baru mata pencahariannya adalah petani sehingga susah ditemui, Hal yang menjadi pemicu sehingga masyarakat tidak menyekolahkan anaknya di SMP ini ialah adanya sekolah yang lebih unggul yang memiliki siswa banyak dan sekolah yang bernuansa Islamik.

Kata-kata kunci: Strategi; Manajemen; Humas; Meningkatkan Jumlah.

PENDAHULUAN

Penerimaan siswa baru pada sekolah menengah pertama bukanlah hal yang mudah dilakukan. Sekolah hendaknya menyediakan strategi-strategi yang relevan dalam merealisasikannya agar dapat menarik siswa-siswa yang berprestasi dan berkualitas yang mana *input* sekolah juga bisa lebih baik sehingga proses belajar pada siswa lebih maksimal dan kualitas sekolah dapat meningkat. Sekolah adalah lembaga yang di rancang untuk mendidik siswa di bawah pengawasan guru. Sekolah membutuhkan peranan masyarakat karena sekolah sedang berada pada tengah-tengah masyarakat dan di perlukan kerja sama yang terjalin dengan baik sehingga keduanya saling menguntungkan.¹

Dalam Pendidikan, layanan kehumasan benar-benar dibutuhkan untuk menjembatani atau memberitahukan informasi-informasi tentang lembaga tersebut dan juga masyarakat. Dengan munculnya Lembaga Pendidikan yang baru pada lingkungan masyarakat, itu dapat memberikan tantangan dalam kegiatan mempromosikan sekolah baik dalam masyarakat sekitar maupun masyarakat luar.²

Menaikkan jumlah siswa sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, yang merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program-program di Lembaga

¹ H. Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

² Irfandi dan Zikrur Rahmat, *Manajemen Penjas dan Olahraga* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2017).

Pendidikan. Peran humas menjadi sangat penting sebagai penghubung komunikasi yang mengantarkan informasi yang relevan kepada masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan dengan Pertimbangan: (a) bahwa keluarga memiliki peran strategi dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. (b) bahwa pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan Pendidikan memerlukan sinergi antara satuan Pendidikan, keluarga dan masyarakat. (c) bahwa dengan mempertimbangkan poin-poin yang telah disebutkan dalam poin a dan b, diperlukan penetapan peraturan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai keterlibatan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan.³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih suatu Pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan Pendidikan anaknya. Menurut E. Mulyasa dalam Salman Alfarezi, hubungan sekolah dengan masyarakat, sangat penting untuk memperhatikan manfaat bagi pembinaan dan dukungan material serta moral, serta pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, diharapkan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat tercapai, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan secara efektif, efisien, dan produktif, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan produktif.⁴

Humas atau sering juga di sebut sebagai Hubungan Masyarakat yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menyusun sebuah program program yang melibatkan publik baik itu publik Eksternal (Masyarakat, Wali murid) dan publik Internal (Kepala sekola, guru, dan staf-staf). Humas bukanlah sebuah alat bisnis atau politik, melainkan sebuah alat pengelolaan. Hubungan masyarakat (humas) bukanlah bentuk iklan atau jurnalisme. Namun, iklan dan teknik jurnalisme bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi dalam kegiatan humas. Pada dasarnya humas memiliki tujuan yaitu sebagai alat penyebar informasi, membina, dan menciptakan hubungan yang baik sehingga mendapatkan citra positif pada Perusahaan atau Lembaga tersebut.

³ Presiden Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," in *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003).

⁴ Alfarezi Salman, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa MTs Swasta Lunto Kota Sawah Lunto" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020).

Manajemen Humas di lembaga pendidikan memiliki beberapa peran, salah satunya adalah mengelola penerimaan calon siswa baru. Humas harus mampu membangun dan menjaga komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta menciptakan rasa nyaman bagi masyarakat sehingga hubungan yang harmonis tetap terjaga.⁵

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan awal di sekolah, baik di tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Manajemen humas seharusnya melaksanakan pengelolaan pendaftaran siswa baru dengan perencanaan yang baik. Proses pendaftaran siswa baru oleh bagian humas sekolah dilakukan melalui beberapa tahap dengan pendekatan yang sangat formal. Langkah-langka tersebut antara lain membentuk panitia, menetapkan syarat-syarat formulir pendaftaran peserta didik baru, menyediakan formulir bagi peserta didik baru, memastikan tanggal pendaftaran peserta didik baru, dan menentukan batas waktu pendaftaran.

Dapat kita ketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap SMP Negeri 6 Satap Baraka mengalami penurunan.

No.	Tahun	Jumlah Peserta Didik
1.	2020 – 2021	89 Orang
2.	2021 – 2022	83 Orang
3.	2022 – 2023	80 Orang

Sumber: Arsipan SMP Negeri 6 Satap Baraka

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka dari tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Hal tersebut juga disampaikan langsung oleh Bapak Swl sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. SMP Negeri 6 Satap Baraka adalah Sekolah Menengah Pertama berada di kabupaten Enrekang kecamatan buntu batu yang dianggap sebagai sekolah terpencil. Maka dari itu ada beberapa orang tua calon siswa lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang dianggap sebagai sekolah ternama karena memiliki jumlah peserta didik yang jumlahnya lumayan banyak dan ada juga dari beberapa orang tua siswa yang lebih memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah bernuansa agama (pesantren).

Maka dari itu peneliti membuat penelitian ini dengan judul “Strategi Manajemen Humas dalam Menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka.”

⁵ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014).

KAJIAN TEORI

Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya negara untuk menerapkan kebijakan tertentu dalam kondisi perang maupun damai. Kebijakan merupakan sebuah keputusan yang mengandung prinsip-prinsip untuk membimbing tindakan, yang dirancang dengan cara terencana dan konsisten guna mencapai tujuan tertentu.⁶ Strategi dianggap sebagai komponen integral dari sebuah rencana, sementara rencana sendiri merupakan hasil dari proses perencanaan.⁷ Pada akhirnya, perencanaan dianggap sebagai fungsi esensial dalam manajemen perusahaan atau lembaga.⁸

Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah pemanfaatan sumber daya dengan cara yang efisien untuk mencapai tujuan; serta pimpinan yang memiliki tanggung jawab atas operasional perusahaan dan organisasi. Manajemen digambarkan sebagai upaya untuk menggerakkan individu lain menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹ Sementara itu, manajemen juga didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mengarahkan setiap anggota dan memanfaatkan setiap elemen dalam organisasi guna mencapai *goal* yang telah ditentukan.¹⁰

Hubungan Masyarakat

Pengertian Hubungan Masyarakat

Prof Byron C menyatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan sarana untuk mempengaruhi masyarakat, khususnya melalui komunikasi, agar berbudi luhur terhadap organisasi, menghargai, mendukung, dan bersabar ketika menghadapi tantangan dan

⁶ Fadel Machmud, Marthen Kimbal, dan Frangky Rengkung, "Implementasi Kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe," *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2 (2017): 1–9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/18136>.

⁷ Horidatul Bakiyah et al., "Strategi Komunikasi Public Relations PT. Cakra Mahkota dalam Customer Relations," *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 20–34, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/view/1352>.

⁸ Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, dan Andre Noevi Rahmanto, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret* 1, no. 2 (2013): 1–15, <https://www.neliti.com/id/publications/13532/strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s>.

⁹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Lendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Bogor: UMM Press, 2006).

¹⁰ Irfandi dan Zikrur Rahmat, *Manajemen PenJas dan Olahraga*.

bencana.¹¹ Sedangkan R. Sudiro Muntahar memberikan pengertian bahwa humas hendaknya dipandang sebagai suatu kegiatan atau usaha yang membunikan yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling pengertian. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan media massa dan komunikasi yang efektif guna menggapai tujuan dan sasaran bersama.¹²

Fungsi Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan

Di Lembaga Pendidikan, ada beberapa fungsi dari Humas, yaitu:

- Humas mampu berperan menjadi mediator dalam melakukan komunikasi baik itu komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara tidak langsung kepada kepala lembaga dan masyarakat umum (guru, dosen, karyawan dan siswa/mahasiswa).
- Mendukung, menciptakan, dan mendukung berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyebaran lembaga pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi sebagai pengelola informasi dengan mempromosikan dan memasarkan lembaga pendidikan tersebut.
- Menciptakan *image* yang positif terhadap Lembaga Pendidikan guna untuk menjaga nama baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.¹³

Tujuan Hubungan Masyarakat

Tujuan utama dari Hubungan Masyarakat adalah untuk mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok melalui dialog dengan berbagai golongan. Dalam hal ini, persepsi, sikap, dan pendapat mereka dianggap sangat penting untuk mencapai kesuksesan perusahaan atau organisasi. Kemudian tujuan humas selanjutnya yaitu dengan cara memperbaiki hubungan antara perusahaan atau organisasi dengan masyarakat, karena sehubungan dengan adanya peristiwa pada masyarakat yang dapat mengakibatkan kesalahan pemahaman terhadap niat baik dari perusahaan. Serta memberikan arahan kepada para konsumen agar dapat memanfaatkan atau memahami tentang produk-produk yang ada pada perusahaan tersebut.¹⁴

¹¹ Rezqi Wahyudi, "Kualifikasi Publik Relation Frank Jefkins Perspektif Islam," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2018): 69–77, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/159>.

¹² Hannah Mahfuzhah dan Anshari, "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 137–149, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/395>.

¹³ Wina Puspita Sari dan Asep Soegiarto, "Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 47–64, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/11546>.

¹⁴ Juhji et al., *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan* (Kabupaten Bandung: Widina Media Utama, 2020).

Peran Hubungan Masyarakat pada Lembaga Pendidikan

Menurut Zulkarnain, peran humas di Lembaga Pendidikan yaitu;¹⁵

- Membangun hubungan yang baik dengan publik internal (seperti dosen, guru, staf administrasi, dan siswa dalam lembaga pendidikan) serta dengan publik eksternal (seperti orang tua siswa dan pihak-pihak di luar lembaga pendidikan).
- Membangun komunikasi dua arah dengan kelompok internal (seperti guru, staf, dan siswa) serta kelompok eksternal (seperti organisasi luar, masyarakat umum, dan media).
- Mengidentifikasi dan menganalisis suatu sudut pandang tertentu.
- Kemampuan untuk mengesampingkan keinginan atau aspirasi yang berkembang di masyarakat.

Strategi Kegiatan Humas di Lembaga Pendidikan

Berikut adalah beberapa strategi humas dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya untuk menciptakan suasana yang mendukung antara organisasi dan publiknya:¹⁶

- a) Strategi Operasional, Strategi operasional merupakan pendekatan strategis dalam pelaksanaannya yang melibatkan program humas yang terkait dengan program kemasyarakatan, dengan pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan mekanisme ini, bagian humas memantau pendapat publik atau keinginan masyarakat yang terlihat dalam berita, surat pembaca, dan berbagai media lainnya.
- b) Strategi persuasif dan edukatif melibatkan peran humas dalam mengembangkan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik yang bersifat mendidik dan memberi penjelasan. Dengan menggunakan pendekatan persuasif, strategi ini bertujuan untuk menciptakan saling pengertian, penghargaan, pemahaman, toleransi, dan hubungan timbal balik antara semua pihak yang terlibat.
- c) Strategi tanggung jawab sosial humas bertujuan untuk mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, menekankan bahwa *goal* yang ingin raih tidak hanya untuk keuntungan individu, tetapi untuk keuntungan bersama. Pendekatan ini merupakan bagian dari strategi humas yang mempertimbangkan bagaimana sekolah menjalankan tanggung jawabnya saat berkolaborasi dengan pihak lain, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan komitmen dalam kerja sama.

¹⁵ Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*.

¹⁶ Rizky Audya Saputri, Muhammad Ardiansyah, dan Syamsurijal Basri, "Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang," *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–15, <https://eprints.unm.ac.id/34951/>.

- d) Strategi kerjasama merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membina hubungan yang baik antara suatu instansi dengan pihak-pihak terkait, baik itu dalam internal organisasi (*internal relations*) maupun dengan pihak di luar organisasi (*eksternal relations*). Upaya ini dilakukan dengan cara menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakat, yang melibatkan berbagai kegiatan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat.

Peserta Didik

Peserta didik merupakan makhluk hidup yang mempunyai rasa percaya diri yang kuat, memiliki aturan yang jelas, teguh dan selaras dengan pertumbuhannya dan perkembangannya. Lingkungan tempat tinggal siswa mungkin berdampak pada perkembangan pribadi mereka.¹⁷ Arikunto mendefinisikan bahwa peserta didik adalah individu yang secara sah atau resmi tercatat sebagai penerima pendidikan dalam suatu institusi pendidikan.¹⁸ Dalam konteks ini, “peserta didik” mengacu pada individu yang telah melewati proses pendaftaran atau registrasi di Lembaga Pendidikan tertentu, menunjukkan komitmen mereka untuk mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas. Jika konsep dalam sebuah penelitian tidak jelas itu akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan apa yang di katakan peneliti. Dengan demikian perlu adanya kejelasan konsep pada penelitian. Rosady Rusland mengemukakan bahwa ada 5 indikator strategi Humas yang harus dilakukan yaitu Staregi Operasional/Kemasyarakatan, Strategi Persuasif dan Edukatif, Strategi Tanggung Jawab Sosial, Strategi Kerjasama, Strategi Koordinatif dan Integratif.¹⁹

Humas adalah pengembangan dan pengendalian kerjasama yang efisien agar dapat menyampaikan saluran informasi dua arah. Tujuan dari ini adalah untuk menyampaikan pemahaman kepada pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan, dan siswa), serta masyarakat umum (orang tua siswa, komunitas sekitar, dan lembaga-lembaga di luar sekolah).²⁰

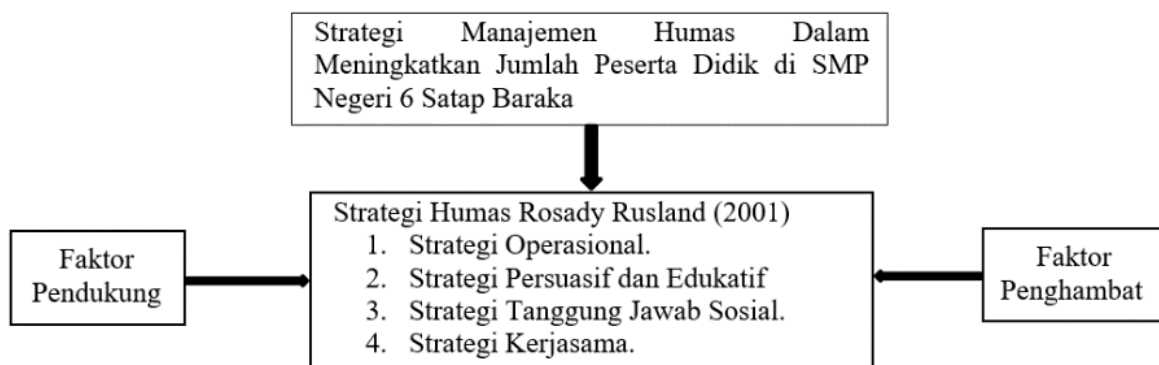
¹⁷ Panggih Margo Santosa, “Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain Peran,” *Jurnal Elektronik PGSD* 7, no. 38 (2018): 1–10, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14021>.

¹⁸ Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik*, ed. Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, Cetakan 1. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

¹⁹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007).

²⁰ Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif sebagai pendekatannya. Penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada observasi mendalam untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, menggunakan deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata. Metode penelitian ini lebih berfokus pada penulisan kata-kata deskriptif dibandingkan dengan penggunaan angka, sehingga bersifat subjektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi.²¹

Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama pada pengumpulan data-data atau informasi-informasi yang terkait dengan pendekatan manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan jumlah murid di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Untuk dapat memperoleh data-data atau informasi pada penelitian ini, maka peneliti langsung turun ke lapangan. Karena penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena harus mengamati secara langsung agar mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah area di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di SMP Negeri 6 Satap Baraka yang berada di Jl. Poros Buntu Batu Potokkullin No. 39, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Sekolah SMP Negeri 6 Satap Baraka ini adalah sekolah yang berakreditasi C.

Deskriptif Fokus Peneliti

Penelitian ini berfokus kepada 4 strategi manajemen Humas dalam menaikkan jumlah siswa yakni antara lain: strategi operasional, strategi persuasif dan edukatif, strategi tanggung jawab sosial dan strategi kerja sama. Dalam strategi tersebut humas memiliki tujuan yaitu sebagai alat penyebar informasi, membina, dan menciptakan hubungan yang baik sehingga mendapatkan citra positif pada perusahaan atau lembaga tersebut.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber yang memberikan data tentang bagaimana strategi manajemen humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Kemudian sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Humas Guru-guru dan Masyarakat/Komite Sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. Dalam proses wawancara peneliti dapat melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan tujuan menggali informasi terkait dengan fokus penelitian atau masalah yang ada pada penelitian (Waruwu, 2023). Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti menyusun panduan yang berisi draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Observasi

Metode observasi adalah salah satu carayang dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung di lokasi penelitian. Data ini dipergunakan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana strategi manajemen humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat penelitian penting yang telah ada sejak lama. Dokumen-dokumen dapat berupa teks, gambar, atau cerita monumental seseorang. Studi dokumenter merupakan hasil penggunaan metode penelitian observasional dan kualitatif. Metode

dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang profil SMP Negeri 6 Satap Baraka yang meliputi: ciri geografis, sarana dan prasarana, kondisi guru, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, tujuan pembelajaran, dan jenis kegiatan ekstrakurikuler dan program-program lainnya.

Analisis Data

Miles dan Huberman menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu aktivitas yang interaktif dan berkesinambungan. Dengan demikian, analisis data dalam konteks penelitian ini bukanlah tahap akhir, melainkan sebuah proses yang terus menerus yang memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.²² Aktivitas yang dimaksud terdiri dari:

- a. Proses mengumpulkan data
- b. Proses menyaring data
- c. Proses menampilkan data
- d. Proses menentukan keputusan

Pengecekan dan Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Tahap-Tahap Penelitian

- a. Proses persiapan sebelum kegiatan lapangan
- b. Proses pelaksanaan di lapangan
- c. Proses analisis data
- d. Proses penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, telah didokumentasikan dan melalui wawancara yang dilakukan terdapat Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan Masyarakat untuk mendapat keterangan tentang Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Deskripsi Hasil Penelitian

Metode-metode tersebut berkaitan dengan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang digunakan untuk meningkatkan jumlah siswa yang mengikuti program humaniora di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana strategi sumber daya manusia yang digunakan di sekolah digunakan untuk meningkatkan jumlah siswa yang terdaftar dalam program tersebut.

Strategi Operasional

Berdasarkan hasil bahwa pada kegiatan Rapat Pembahasan program Humas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tim Humas SMP Negeri 6 Satap Baraka dalam mengelola program humasnya ada tim khusus yang dibentuk oleh sekolah namun kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua guru-guru yang ada di sekolah dan juga komite sekolah terlibat langsung dalam program tersebut. Secara operasional pada pengelolaan program humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka Tim Humas merancang untuk mengadakan rapat antar Kepala Sekolah dan Guru-guru yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian upaya yang dilakukan oleh Tim Humas sehubungan dengan pengelolaan program humas yaitu setiap bulan sekolah SMP Negeri 6 Satap Baraka mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa/masyarakat setempat dengan maksud membahas tentang permasalahan-permasalahan yang ada pada sekolah. Kemudian secara resmi pihak sekolah membuat surat untuk dikirimkan kepada orang tua siswa/masyarakat sekitar terkait dengan pertemuan yang akan diadakan.

Strategi Persuasif dan Edukatif

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Persuasif dan Edukatif Humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka dengan cara Tim Humas SMP sering memasang spanduk, brosur dan pengumuman-pengumuman di sekitaran sekolah karena sekolah SMP ini berada di jalan Poros Buntu Batu, masyarakat bisa melihat informasi-informasi terkait dengan sekolah. Ini dapat membantu sekolah dalam menarik calon peserta didik. Kemudian Tim Humas juga melakukan sosialisasi terkait dengan kemajuan-kemajuan, prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah dan disertai dengan penyampaian pesan persuasif dan edukatif oleh Kepala Sekolah atau Tim Humas yang sifatnya mengajak untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Strategi Tanggungjawab Sosial

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi tanggungjawab sosial terkait dengan humas dalam menaikkan jumlah siswa yaitu SMP Negeri 6 Satap Baraka sering melakukan

silaturahmi kepada masyarakat/orang tua siswa, kemudian pihaksekolah juga melakukan *Door to door* (rumah ke rumah) dengan maksud dan tujuan masyarakat/orang tua siswa dapat menyampaikan apa yang menjadi kendala atau permasalahan apa yang dihadapi kemudian SMP juga ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat ataupun yang diselenggarakan oleh instansi-instansi, itu dapat dijadikan sekolah sebagai pendekatan agar masyarakat dapat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Strategi Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Kerja sama humas dalam menaikkan jumlah peserta didik yaitu Tim Humas dan semua pihak yang ada di sekolah ikut dalam kegiatan gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat karena gotong-royong sifatnya salingmenguntungkan. Bentuk kerja sama inilah yang akan menjadikan masyarakat lebih memandang baik sekolah dan tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 6 Satap Baraka. Kemudian SMP juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Buntu Batu dengan tujuan murid-murid yang ada di SMP mendapatkan arahan dari petugas Puskesmas terkait dengan hidup sehat dan lain sebagainya.

Pembahasan

Menurut Ruslan mengatakan bahwa manajemen Humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, mengkomunikasikan, pengorganisasian dan pengkoordinasian yang secara rasional dan serius dalam upaya mencapai tujuan bersama pada Lembaga atau organisasi yang diwakilinya.²³

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi strategi humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka, yang mencakup:

Strategi Operasional

Strategi operasional adalah pendekatan strategis yang diterapkan melalui program humas yang berhubungan dengan inisiatif kemasyarakatan, dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Melalui proses ini, pihak humas memantau opini publik atau keinginan masyarakat yang terlihat dalam berita, surat pembaca, dan berbagai media massa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa humas harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami aspirasi masyarakat, termasuk nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang berlaku di masyarakat. SMP Negeri 6 Satap Baraka dalam menaikkan jumlah siswa memiliki prosedur atau mekanisme tersendiri dalam menaikkan jumlah siswanya.

²³ Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*.

Hasil penelitian yang dilakukan padasekolah SMP Negeri 6 Satap Baraka Humas dalam menaikkan jumlah siswa memiliki upaya atau mekanisme tersendiri dalam mengelola program humas. Dalam praktiknya, pengelolaan program humas untuk menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka melibatkan tim khusus yang dibentuk oleh sekolah. Selain itu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru, dan komite sekolah juga terlibat secara langsung dalam program ini. Dalam menaikkan jumlah siswa ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh sekolah yaitu terlebih dahulu kepala sekolah melakukan rapat dengan tim Humas, komite sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah lalu merancang program apa yang akan dilakukan oleh Tim Humas. Kemudian upaya yang dilakukan oleh Tim humas pertama-tama yaitu dengan mengirmkan surat kepada orang tua murid/masyarakat untuk datang ke sekolah dengan melakukan rapat setelah surat dikirim terkadang tidak sampai di rumah warga sehingga ada tim khusus yang bentuk untuk menindak lanjuti kemudian setiap bulan SMP mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua murid/ masyarakat untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga sering SMP adakan pertemuanrutin tiap bulannya kemudian setiap 6 bulannya kembali mengundang lagi orang tua murid/ masyarakat siswa untuk berkomunikasi membahas tentang peserta didik dan juga tentang kemajuan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada strategi operasional dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka yaitu dengan membuat perencanaan program humas yang melibatkan komite sekolah, masyarakat yang kemudian prosedur yang digunakan dalam mengelola humas dan pada pelaksanaannya melibatkan masyarakat dalam menjaga dan menjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat/publik.

Dalam penelitian lain yang berjudul *Manajemn Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa MTs Swasta Lunto kota Sawahlunto Tahun 2020/2021*, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi manajemen humas yang pertama kali dilakukan adalah pengadaan perencanaan program kerja humas. Perencanaan manajemen humas yang dilakukan oleh MTs Swasta Lunto Kota Sawahlunto untuk menarik minat masyarakat agar mendaftarkan anak-anak mereka ke madrasah saat ini merupakan tantangan besar, mengingat banyaknya persaingan di antara sekolah-sekolah tingkat pertama, baik MTs maupun SMP, baik negeri maupun swasta.²⁴

Strategi Persuasif dan Edukatif

²⁴ Salman, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa MTs Swasta Lunto Kota Sawah Lunto."

Pendekatan persuasif dan edukatif dalam fungsi humas adalah metode komunikasi yang bertujuan membangun hubungan harmonis antara organisasi dan pihak-pihak yang relevan. Teknik-teknik yang mencakup penggunaan argumen yang meyakinkan, penggunaan bukti atau data yang relevan, serta membangun citra positif tentang organisasi tersebut. Hal itu dapat dilihat dalam bagaimana cara sekolah mempromosikan atau mensosialisasikan keunggulan-keunggulan, potensi, latar belakang sekolah sehingga masyarakat memandang baik sekolah.²⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi persuasif dan edukatif yang dilakukan Tim Humas SMP Negeri 6 Satap Baraka sehubungan dengan humas dalam meningkatkan jumlah peseserta didik yaitu dengan menyebarkan brosur yang berisikan visi misi dan keunggulan-keunggulan sekolah serta memasang spanduk dan pengumuman-pengumuman di sekitaran sekolah karena sekolah SMP ini berada di jalan Poros Buntu Batu, dari hal itu masyarakat bisa melihat informasi-informasi terkait dengan sekolah. Kemudian secara edukatif sekolah SMP atau Tim Humas melakukan sosialisasi dengan masyarakat dan calon peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya anak untuk disekolahkan. Hal ini dapat membantu sekolah dalam menarik calon peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori, strategi persuasif dan edukatif manajemen humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tim Humas SMP Negeri 6 Satap Baraka dapat memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dengan memanfaatkan papan pengumuman, brosur, spanduk dan juga mensosialisasikan tentang potensi, keunggulan-keunggulan sekolah kepada masyarakat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya menyekolahkan anak. Kemudian Tim Humas SMP memanfaatkan keberhasilan para lulusan dan pihak sekolah juga melakukan sosialisasi di SD yang jaraknya tidak jauh dari SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Strategi Tanggungjawab Sosial

Strategi tanggung jawab sosial humas bertujuan untuk mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, menekankan bahwa tujuan yang ingin dicapai tidak hanya untuk keuntungan individu, tetapi untuk keuntungan bersama. Dalam hal ini, humas bertanggung

²⁵ Adella Adiningtyas, Aida Vitayala S Hubeis, dan Dwi Retno Hapsari, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Organisasi Nirlaba World Wide Fund for Nature – Indonesia," *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 223–236, <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/110>.

jawab untuk memastikan bahwa komunikasi yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk mengambil keuntungan sepihak, tetapi juga untuk mempromosikan nilai-nilai sosial, keadilan, dan keberlanjutan. Pendekatan tanggung jawab sosial dalam humas mengembangkan sikap tanggung jawab yang menegaskan bahwa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai tidak dimaksudkan untuk mengambil keuntungan sepihak dari masyarakat, melainkan untuk meraih manfaat bersama.²⁶

Dari hasil wawancara bahwa strategi tanggungjawab sosial terkait dengan humas dalam menaikkan jumlah siswa yaitu SMP Negeri 6 Satap Baraka sering melakukan silaturahmi kepada masyarakat/orang tua siswa, pihak sekolah melakukan *Door to door* (rumah ke rumah) dengan maksud dan tujuan masyarakat/orang tua siswa dapat menyampaikan apa yang menjadi kendala atau permasalahan apa yang dihadapi. Pendekatan tanggung jawab sosial adalah strategi humas yang menekankan pada bagaimana sekolah mengelola tanggung jawabnya dalam kerjasama, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan komitmen dari pihak-pihak yang terlibat.²⁷

Dari hasil penelitian yang di sandingkan dengan teori dapat di tarik kesimpulan bahwa Starategi Tanggungjawab sosial Humas dalam menaikkah jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka yaitu dengan selalu melakukan silaturahmi kepadamasyarakat/orang tua siswa, kemudian pihak sekolah melakukan *Door to door* (rumah ke rumah) dengan maksud dan tujuan masyarakat/orang tua siswa dapat menyampaikan apa yang menjadi kendala atau permasalahan apa yang dihadapi. Hal itu dapat dijadikan sekolah sebagai pendekatan agar masyarakat dapat menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Strategi Kerjasama

Strategi kerjasama merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk membina hubungan yang baik antara suatu organisasi dengan berbagai pihak terkait, baik itu dalam internal organisasi maupun dengan pihak di luar organisasi. Penelitian yang dilakukan dengan judul Strategi Humas dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kerja sama yang dilakukan itu Bertujuan untuk membangun kerja sama yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk

²⁶ Hesty Lestari dan Lestari Nurhajati, "Strategi Public Relations Untuk Menciptakan Minat Pengunjung ke Galeri Indonesia Kaya," *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 9–15, <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/1563>.

²⁷ Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Lendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*.

memperoleh dukungan moral, meningkatkan prestasi akademik, dan meraih kepercayaan masyarakat terhadap SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Kerja sama humas dalam menaikkan jumlah siswa yaitu SMP Negeri 6 Satap Baraka ikut dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat karena gotong royong sifatnya saling menguntungkan kemudian Tim Humas SMP juga menjalin kerja sama dengan Puskesmas Buntu Batu karena memberikan dampak yang baik bagi sekolah seperti pada program hidup sehat, mencuci tangan sebelum makan dan lain sebagainya. Hubungan kerja sama adalah inti dari kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi. Baik itu kerja sama di antara anggota internal maupun anggota eksternal seperti pada mitra sekolah. Mitra inilah yang menjadi faktor pendukung dalam meraih tujuan yang akan dicapai. Bentuk kerja sama inilah yang akan menjadikan masyarakat lebih memandang baik sekolah dan tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 6 Satap Baraka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan elemen yang mendukung suatu kegiatan agar berjalan dengan baik. Di sisi lain, faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi serta menahan terjadinya suatu kegiatan.

Faktor pendukung:

1. Ketua komite SMP Negeri 6 Satap Baraka adalah orang yang ada di dekat sekolah sehingga mereka ini menjadi penyambung lidah ketika apa yang disampaikan oleh sekolah kepada masyarakat tidak sampai kepada masyarakat,
2. Menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dengan publik sehingga ini dapat memberikan dampak yang baik bagi sekolah,
3. Adanya dukungan yang baik dari masyarakat kepada sekolah.

Faktor penghambat:

1. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani yang bekerja mulai dari pagi sampai sore hari sehingga mereka jarang berada di rumah. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat sehingga terkadang komunikasi itu mampet,
2. Faktor jalanan yang kurang memadai medannya yang curam, mendaki sehingga

²⁸ Enny Rohmatin Mustika Sari, "Strategi Humas dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo," *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 2, no. 2 (2014): 1–15, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318>.

guru-guru mengalami hambatan dalam menaiki motor menuju rumah orang tua siswa/ masyarakat,

3. Sebagian besar orang tua siswa/masyarakat masih beranggapan bahwa untuk apa menempuh pendidikan yang tinggi karena ujung-ujungnya nanti jadi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Satap Baraka, strategi humas dalam menaikkan jumlah siswa dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, strategi operasional diterapkan dengan melibatkan masyarakat dan komite sekolah dalam pengelolaan program humas. Tim humas sekolah berupaya menjalin hubungan baik dengan publik untuk mendukung peningkatan jumlah peserta didik. Kedua, strategi persuasif dan edukatif dilakukan melalui penyebaran brosur yang berisi visi, misi, dan keunggulan sekolah, serta sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Ketiga, strategi tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kunjungan door to door untuk menjaga silaturahmi antara sekolah dan masyarakat, serta partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau instansi lain. Terakhir, strategi kerja sama dilaksanakan dengan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong yang diadakan oleh masyarakat serta menjalin kemitraan dengan Puskesmas Buntu Batu.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini antara lain peran ketua komite yang dekat dengan sekolah, yang bertindak sebagai penghubung dan menjaga hubungan harmonis antara sekolah dan publik, serta dukungan kuat dari masyarakat. Namun, ada juga faktor penghambat seperti kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai dan pandangan sebagian orang tua yang meremehkan pentingnya pendidikan karena banyak dari mereka yang berprofesi sebagai petani dan menganggap pendidikan tinggi tidak diperlukan. Untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan tim humas, wakil kepala sekolah, komite, dan seluruh guru. Selain itu, sekolah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat dan instansi terkait untuk membangun hubungan yang lebih erat dan memperkuat dukungan terhadap sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan. Pertama, kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tim humas. Kedua, tim humas disarankan untuk lebih aktif membangun hubungan dengan berbagai pihak, termasuk

masyarakat, sekolah dasar, orang tua, instansi pemerintah, dunia usaha, industri, dan perusahaan swasta, guna mendapatkan dukungan yang lebih luas. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, temuan ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang sama. Keempat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, dan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen humas dalam menaikkan jumlah siswa di SMP.

REFERENSI

- Adiningtyas, Adella, Aida Vitayala S Hubeis, dan Dwi Retno Hapsari. “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Organisasi Nirlaba World Wide Fund for Nature – Indonesia.” *JSKPM: Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 223–236. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/110>.
- Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Bakiyah, Horidatul, Mike Indarsih, Hani Yuniani, dan Fajar Diah Astuti. “Strategi Komunikasi Public Relations PT. Cakra Mahkota dalam Customer Relations.” *Jurnal Komunikasi dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 20–34. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/view/1352>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>.
- Irfandi, dan Zikrur Rahmat. *Manajemen PenJas dan Olahraga*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2017.
- Juhji, Bernadheta Nadeak, Opan Arifudin, Marwidin Mustafa, Wahyuni Choiriyati, Ita Musfirowati Hanika, Rahman Tanjung, dan Gracia Rachmi Adiarsi. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Kabupaten Bandung: Widina Media Utama, 2020.
- Kurnia, Indhira Hari, Djoko Santoso, dan Andre Noevi Rahmanto. “Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret* 1, no. 2 (2013): 1–15. <https://www.neliti.com/id/publications/13532/strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s>.
- Lestari, Hesty, dan Lestari Nurhajati. “Strategi Public Relations Untuk Menciptakan Minat Pengunjung ke Galeri Indonesia Kaya.” *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 9–15. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/1563>.
- Machmud, Fadel, Marthen Kimbal, dan Frangky Rengkung. “Implementasi Kebijakan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2 (2017): 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/18136>.
- Mahfuzhah, Hannah, dan Anshari. “Media Publikasi Humas dalam Pendidikan.” *Al-Tanzim:*

- Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 137–149.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/395>.
- Nasution, Zulkarnain. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Bogor: UMM Press, 2006.
- Presiden Republik Indonesia. “Sistem Pendidikan Nasional.” In *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- Rifa’i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Diedit oleh Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli. Cetakan 1. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Sagala, H. Syaiful. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Salman, Alfarezi. “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa MTs Swasta Lunto Kota Sawah Lunto.” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020.
- Santosa, Panggih Margo. “Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain Peran.” *Jurnal Elektronik PGSD* 7, no. 38 (2018): 1–10.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14021>.
- Saputri, Rizky Audya, Muhammad Ardiansyah, dan Syamsurijal Basri. “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur’an Kabupaten Pinrang.” *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–15. <https://eprints.unm.ac.id/34951/>.
- Sari, Enny Rohmatin Mustika. “Strategi Humas dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik SMK PGRI 1 Porong Sidoarjo.” *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 2, no. 2 (2014): 1–15.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318>.
- Sari, Wina Puspita, dan Asep Soegiarto. “Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan.” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 47–64.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/view/11546>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wahyudi, Rezqi. “Kualifikasi Publik Relation Frank Jefkins Perspektif Islam.” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2018): 69–77.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/159>.